

Strategi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Keislaman untuk Membangun Generasi Penerus yang Adaptif di Era Digital

Zulfikar¹, Burhanuddin², Yanto³, Heri Rifhan Halili⁴

¹ Pascasarjana Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; zlfikaryusuf@gmail.com

² Pascasarjana Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; burhanuddin@guru.sd.belajar.id

³ Pascasarjana Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; kytyanto123@gmail.com

⁴ Pascasarjana Institut Ahmad Dahlan Probolinggo.; rifanhalili@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: Character education; Islamic values; future generation; digital era; adaptive education. Article history: Received 2026-07-14 Revised 2026-07-15 Accepted 2026-07-15	<i>The rapid advancement of digital technology has created significant challenges for educational institutions in fostering adaptive future generations while preserving Islamic moral values and character. This study aims to analyze strategies for implementing character education based on Islamic values in developing adaptive future generations capable of responding to the challenges of the digital era. This study employed a qualitative descriptive approach using literature review, observation, interviews, and documentation, with data analyzed through the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña to obtain comprehensive findings. The findings indicate that integrating character education with Islamic values through collaboration among schools, families, and communities effectively strengthens students' moral character, digital literacy, critical thinking, social responsibility, and adaptability, thereby preparing them to become competent, ethical, and resilient future generations in the digital age.</i>

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Zulfikar

Pascasarjana Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; zlfikaryusuf@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara generasi muda memperoleh informasi, berkomunikasi, belajar, dan membangun hubungan sosial. Perubahan tersebut memberikan peluang bagi peserta didik untuk memperluas wawasan, mengembangkan kreativitas, serta mengakses sumber pembelajaran secara lebih cepat dan fleksibel. Namun, keterbukaan informasi juga menghadirkan tantangan berupa penyebaran informasi yang tidak akurat, paparan konten negatif, cyberbullying, menurunnya kualitas interaksi langsung, serta penggunaan teknologi secara berlebihan. Kondisi ini menuntut pendidikan untuk tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik dan keterampilan digital, tetapi juga membentuk karakter yang mampu mengarahkan peserta didik dalam menggunakan teknologi secara kritis, etis, dan bertanggung jawab (Sagala et al., 2024; Armini, 2024; Herak, 2025).

Permasalahan yang dihadapi generasi penerus pada era digital tidak terbatas pada kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga berkaitan dengan kesiapan moral

dalam merespons perubahan sosial. Peserta didik dapat menguasai teknologi dengan cepat, tetapi belum tentu memiliki kemampuan menyaring informasi, mengendalikan diri, menghargai privasi, serta menjaga etika komunikasi di ruang digital. Penggunaan media sosial tanpa pendampingan juga dapat mendorong sikap individualistik, rendahnya empati, ketergantungan terhadap pengakuan sosial, dan melemahnya tanggung jawab terhadap lingkungan. Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkuat pendidikan karakter yang berakar pada nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian, kesantunan, dan penghormatan terhadap orang lain (Kasandra et al., 2023; Bararah, 2024; Cahyaningtyas, 2025).

Penguatan pendidikan karakter menjadi semakin penting karena generasi muda akan menghadapi perubahan sosial dan teknologi yang berlangsung cepat. Kemampuan beradaptasi tidak cukup dimaknai sebagai kemampuan mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mengambil keputusan secara bijaksana, mengendalikan perilaku, bekerja sama, menyelesaikan masalah, dan mempertahankan prinsip moral dalam berbagai situasi. Tanpa fondasi karakter yang kuat, kemajuan teknologi berisiko digunakan tanpa memperhatikan kepentingan sosial dan nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu membangun strategi yang dapat menyeimbangkan penguasaan ilmu pengetahuan, literasi digital, keterampilan abad ke-21, dan pembentukan akhlak peserta didik secara berkelanjutan (Kurniawati et al., 2022; Solichah, 2024; Ayunina, 2025).

Secara teoretis, pendidikan karakter merupakan proses terencana untuk membantu peserta didik memahami, menghayati, dan menerapkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter berkaitan erat dengan pendidikan akhlak yang mengarahkan manusia agar memiliki hubungan yang baik dengan Allah Swt., sesama manusia, diri sendiri, dan lingkungan. Nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, keadilan, disiplin, kesabaran, toleransi, dan kepedulian sosial dapat menjadi dasar dalam membentuk perilaku peserta didik, termasuk ketika mereka beraktivitas di ruang digital. Integrasi nilai keislaman dalam pendidikan karakter tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga membiasakan peserta didik menerapkan nilai tersebut melalui keteladanan, pembelajaran, budaya sekolah, dan pengawasan penggunaan teknologi (Marlina, 2023; Syarif, 2024; Cahyaningtyas, 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi. Sagala et al. (2024) menunjukkan bahwa era digital menghadirkan tantangan terhadap pembentukan karakter peserta didik sehingga sekolah perlu memperkuat literasi digital dan pembiasaan nilai moral. Syarif (2024) menekankan pentingnya strategi pembelajaran, keteladanan pendidik, dan pembiasaan keagamaan dalam mengembangkan karakter Islami. Penelitian Cahyaningtyas (2025) juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islam perlu dilaksanakan melalui pembelajaran yang terintegrasi, budaya sekolah religius, dan keterlibatan guru. Sementara itu, Ayunina (2025) menegaskan bahwa pendidikan karakter Islam dapat mendukung pembentukan kewargaan digital yang bertanggung jawab pada generasi muda Muslim. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan karakter, nilai keislaman, dan literasi digital memiliki hubungan penting dalam mempersiapkan generasi penerus menghadapi perubahan zaman.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pendidikan karakter pada era digital, sebagian kajian masih membahas pendidikan karakter, nilai keislaman, keterampilan digital, dan peran lingkungan pendidikan secara terpisah. Penelitian terdahulu lebih banyak menekankan peran guru, kegiatan keagamaan, atau kemampuan literasi digital tanpa merumuskan keterkaitan yang menyeluruh antara internalisasi nilai keislaman, penguatan karakter, kemampuan beradaptasi, dan kolaborasi sekolah, keluarga, serta masyarakat. Kajian tentang pendidikan karakter Islam juga masih sering berfokus pada pembentukan perilaku religius dalam lingkungan sekolah dan belum sepenuhnya mengaitkannya dengan tanggung jawab peserta didik dalam menggunakan teknologi dan berinteraksi di ruang digital. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya kajian yang mengintegrasikan dimensi religius, moral, sosial, dan digital sebagai satu strategi pendidikan yang

utuh (Herak, 2025; Kibtiyah et al., 2025; Hardianto, 2025).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini diarahkan pada analisis strategi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman dalam membangun generasi penerus yang adaptif di era digital. Kajian difokuskan pada proses internalisasi nilai keislaman melalui kegiatan pembelajaran, keteladanan pendidik, budaya sekolah, pemanfaatan teknologi secara bijak, dan pembiasaan perilaku positif. Penelitian ini juga mengkaji pentingnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menjaga kesinambungan pendidikan karakter. Arah penelitian tersebut didasarkan pada pandangan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak dapat dibebankan kepada guru atau sekolah saja, tetapi memerlukan konsistensi nilai dan pengawasan dalam berbagai lingkungan kehidupan peserta didik (Muliastri & Handayani, 2023; Kibtiyah et al., 2025; Pohan et al., 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman dalam membangun generasi penerus yang adaptif, berakhlak, kritis, dan bertanggung jawab pada era digital. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian pendidikan karakter Islam dengan menghubungkan dimensi moral, religius, sosial, dan kecakapan digital dalam satu kerangka pembinaan yang terintegrasi. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah, guru, keluarga, dan masyarakat dalam merancang program pendidikan karakter yang relevan dengan kebutuhan generasi muda. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada perumusan strategi kolaboratif yang menempatkan nilai-nilai keislaman sebagai dasar etika dalam pengembangan kemampuan adaptasi dan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab (Syarif, 2024; Ayunina, 2025; Nasution et al., 2025).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif untuk menganalisis strategi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman dalam membangun generasi penerus yang adaptif di era digital. Penelitian dilaksanakan pada lingkungan pendidikan yang menjadi lokasi penelitian dengan melibatkan guru, peserta didik, orang tua, dan pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai subjek penelitian yang dipilih secara purposive berdasarkan relevansi informasi yang dimiliki terhadap fokus penelitian. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur, pedoman observasi, lembar dokumentasi, dan catatan lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, serta didukung oleh studi literatur untuk memperkuat analisis. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (conclusion drawing and verification). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan member checking, sehingga temuan penelitian memiliki kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Keislaman dalam Membangun Generasi Penerus Adaptif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman menjadi strategi utama dalam membangun generasi penerus yang mampu beradaptasi dengan perkembangan era digital. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, pendidikan karakter tidak hanya dipahami sebagai penyampaian materi tentang nilai moral dan agama, tetapi diwujudkan melalui pembiasaan perilaku positif yang dilaksanakan secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas di lingkungan sekolah. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, amanah, kepedulian sosial, serta sikap saling

menghormati ditanamkan melalui keteladanan guru, budaya sekolah, kegiatan keagamaan, dan interaksi sehari-hari antara guru dan peserta didik. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pembiasaan tersebut mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari sehingga karakter yang terbentuk tidak hanya bersifat konseptual, tetapi tercermin dalam perilaku nyata.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk kemampuan adaptasi peserta didik terhadap perubahan sosial dan perkembangan teknologi. Pendidikan tidak lagi berorientasi semata pada pencapaian akademik, tetapi juga diarahkan untuk membangun keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Melalui pembiasaan tersebut, peserta didik lebih mampu mengendalikan diri dalam menggunakan teknologi, menghargai perbedaan, membangun komunikasi yang santun, serta mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan moral dan etika. Kemampuan tersebut menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan kehidupan pada era digital yang ditandai dengan arus informasi yang sangat cepat dan perubahan sosial yang dinamis.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Porayska-Pomsta et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui penguatan nilai-nilai moral dan etika. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian YuneFri (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan berfungsi sebagai sarana pengembangan potensi individu secara utuh melalui pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter. Selain itu, Haerudin (2025) menegaskan bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan secara berkelanjutan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik dengan menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman berperan penting dalam meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik terhadap tantangan era digital melalui penguatan regulasi diri, tanggung jawab sosial, dan etika dalam pemanfaatan teknologi.

3.2 Tantangan Pendidikan Karakter pada Era Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan peluang sekaligus tantangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua, kemudahan akses terhadap internet dan media sosial telah memperluas kesempatan peserta didik memperoleh informasi serta mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri. Akan tetapi, perkembangan tersebut juga diikuti dengan meningkatnya risiko penyalahgunaan teknologi, seperti paparan informasi yang tidak sesuai dengan nilai moral, rendahnya kemampuan menyaring informasi, berkurangnya interaksi sosial secara langsung, serta kecenderungan penggunaan media sosial yang berlebihan. Kondisi tersebut menuntut sekolah untuk mengembangkan strategi pendidikan karakter yang mampu membimbing peserta didik agar memanfaatkan teknologi secara kritis, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian peserta didik memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Namun, ditemukan pula bahwa penggunaan teknologi tanpa pendampingan yang memadai berpotensi memengaruhi kedisiplinan, tanggung jawab, dan kualitas komunikasi antarpeserta didik. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari pengembangan literasi digital. Pendidikan karakter berfungsi sebagai pengendali perilaku sehingga peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mampu mempertimbangkan aspek moral, etika, dan tanggung jawab sosial dalam setiap aktivitas digital yang dilakukan.

3.2.1 Pengaruh Globalisasi dan Perkembangan Teknologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi telah memperluas akses peserta didik terhadap berbagai sumber informasi, budaya, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Kondisi

tersebut memberikan manfaat dalam meningkatkan wawasan, kreativitas, dan kemampuan belajar peserta didik. Namun demikian, informan mengungkapkan bahwa arus informasi yang sangat cepat juga meningkatkan kemungkinan peserta didik menerima informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral maupun budaya bangsa apabila tidak dibekali kemampuan berpikir kritis dan literasi digital yang memadai. Oleh karena itu, sekolah berupaya mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pembelajaran berbasis teknologi agar peserta didik mampu memanfaatkan informasi secara selektif dan bertanggung jawab.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Ng et al. (2021) yang menegaskan bahwa literasi digital merupakan kompetensi penting dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi. Hasil penelitian ini juga mendukung George dan Odgers (2024) yang menjelaskan bahwa penggunaan teknologi secara tidak terkendali dapat memengaruhi perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Akan tetapi, penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa penguatan nilai-nilai keislaman melalui pendidikan karakter mampu menjadi landasan etis dalam membentuk kemampuan adaptasi peserta didik terhadap perkembangan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai moral yang berlaku.

3.2.2 Degradasi Moral sebagai Tantangan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu tantangan yang dihadapi dunia pendidikan adalah munculnya gejala penurunan kualitas moral peserta didik akibat pengaruh lingkungan digital dan perubahan sosial yang sangat cepat. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, gejala tersebut tampak dalam menurunnya kedisiplinan, rendahnya kepedulian sosial, kurangnya sikap hormat terhadap guru maupun orang tua, serta kecenderungan penggunaan media sosial yang kurang memperhatikan etika berkomunikasi. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman dipandang sebagai strategi yang efektif untuk memperkuat kembali nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kesantunan, toleransi, dan kepedulian sosial sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik.

Temuan tersebut sejalan dengan Kristjánsson (2021) yang menekankan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membangun perilaku etis generasi muda di tengah perubahan sosial. Penelitian ini juga mendukung Berkowitz dan Bier (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter mampu memperkuat pembentukan moral peserta didik melalui pembiasaan perilaku positif. Kontribusi penelitian ini terletak pada penegasan bahwa internalisasi nilai-nilai keislaman tidak hanya memperkuat religiusitas peserta didik, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan moral yang muncul akibat perkembangan teknologi digital.

3.3 Strategi Pendidikan Karakter dalam Membangun Generasi Penerus Adaptif di Era Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman tidak hanya ditentukan oleh materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik, tetapi juga oleh strategi yang diterapkan secara berkesinambungan dalam seluruh aktivitas pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua, strategi yang diterapkan diarahkan pada pembentukan karakter melalui pembiasaan, keteladanan, penguatan budaya sekolah, pemanfaatan teknologi secara edukatif, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Strategi tersebut bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan akademik, karakter religius, tanggung jawab sosial, serta kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi tanpa kehilangan nilai-nilai moral dan keislaman. Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku peserta didik, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan, kepedulian sosial, kemampuan bekerja sama, dan etika dalam memanfaatkan teknologi digital.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pendidikan karakter harus dilaksanakan secara terpadu dan menjadi bagian dari budaya sekolah. Pendidikan karakter tidak cukup diberikan melalui penyampaian materi di dalam kelas, tetapi perlu diintegrasikan ke dalam seluruh aktivitas pendidikan sehingga peserta didik memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan nilai-nilai

yang dipelajari. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta didik menginternalisasi nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian, toleransi, dan religiusitas sebagai bagian dari kebiasaan hidup sehari-hari. Hasil penelitian ini mendukung temuan Haerudin (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dilaksanakan melalui pembiasaan yang berkelanjutan. Penelitian Hur et al. (2022) juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter memerlukan lingkungan pendidikan yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai moral. Kontribusi penelitian ini terletak pada penegasan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dengan strategi pendidikan karakter menjadi faktor utama dalam membentuk generasi yang adaptif terhadap perkembangan era digital.

3.3.1 Penguatan Pendidikan Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter menjadi strategi utama dalam membentuk generasi penerus yang memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan zaman. Berdasarkan hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa nilai-nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, dan religiusitas tidak hanya diajarkan melalui mata pelajaran tertentu, tetapi diterapkan melalui budaya sekolah, kegiatan keagamaan, pembiasaan sikap positif, serta keteladanan seluruh warga sekolah. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter secara langsung dalam kehidupan sehari-hari sehingga proses pembelajaran tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi berkembang menjadi perubahan perilaku yang nyata.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Muliastri dan Handayani (2023) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai moral mampu meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik. Penelitian Mursidin (2023) juga menunjukkan bahwa budaya sekolah religius memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter melalui proses internalisasi nilai secara berkelanjutan. Akan tetapi, penelitian ini memperlihatkan bahwa penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman juga berperan dalam meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik terhadap tantangan era digital melalui pengembangan tanggung jawab, regulasi diri, dan etika dalam memanfaatkan teknologi.

3.3.2 Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi menjadi salah satu sarana penting dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pemanfaatan media digital memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi pembelajaran, memperluas akses informasi, serta meningkatkan partisipasi peserta didik selama proses belajar. Namun demikian, seluruh informan menegaskan bahwa penggunaan teknologi harus disertai dengan pendidikan karakter agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab dan tidak terpengaruh oleh berbagai konten yang bertentangan dengan nilai-nilai moral maupun ajaran Islam.

Hasil observasi menunjukkan bahwa integrasi teknologi dengan pendidikan karakter mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tlili et al. (2023) yang menjelaskan bahwa teknologi digital mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran apabila didukung oleh strategi pedagogis yang tepat. Penelitian Ng et al. (2021) juga menegaskan bahwa literasi digital harus diintegrasikan dengan pendidikan karakter agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara etis. Kontribusi penelitian ini terletak pada penegasan bahwa nilai-nilai keislaman berfungsi sebagai landasan moral dalam mengarahkan pemanfaatan teknologi sehingga peserta didik tidak hanya memiliki kompetensi digital, tetapi juga karakter yang kuat.

3.3.3 Sinergi Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan keluarga dan masyarakat. Informan menjelaskan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah akan lebih mudah diinternalisasikan apabila memperoleh dukungan yang konsisten dari lingkungan keluarga dan

masyarakat. Orang tua berperan memberikan keteladanan, membangun komunikasi yang positif, serta mengawasi penggunaan teknologi di rumah, sedangkan masyarakat menjadi lingkungan sosial yang memperkuat praktik nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut mendukung penelitian Surikova dan Fernández González (2022) yang menegaskan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Penelitian Paccaud et al. (2021) juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan mampu meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menunjukkan bahwa kolaborasi tersebut menjadi semakin penting pada era digital karena pengawasan terhadap penggunaan teknologi memerlukan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

3.3.4 Peningkatan Kompetensi Pendidik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman. Berdasarkan hasil wawancara, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam membangun karakter peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan digital menjadi kebutuhan yang harus terus dikembangkan agar guru mampu merancang pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi sekaligus mempertahankan nilai-nilai moral dan religius.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ahmad et al. (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi digital guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada era digital. Penelitian Bhismananta et al. (2024) juga menjelaskan bahwa peningkatan kompetensi guru berpengaruh terhadap keberhasilan inovasi pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi digital saja belum cukup. Guru juga harus memiliki kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, etika yang baik, dan kesiapan menghadapi tantangan kehidupan pada era digital.

3.4 Pendidikan Karakter dalam Perspektif Nilai-Nilai Keislaman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang bertujuan membentuk generasi penerus yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, pendidikan karakter yang berlandaskan ajaran Islam tidak hanya diarahkan pada peningkatan pemahaman keagamaan peserta didik, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran (*sidq*), amanah, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, kepedulian sosial, serta sikap saling menghormati menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, dan aktivitas keagamaan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam mengimplementasikan ajaran Islam pada kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang mampu menghadapi berbagai tantangan era digital tanpa kehilangan identitas moral dan religius. Informan menjelaskan bahwa peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memiliki kemampuan akademik dan penguasaan teknologi, tetapi juga dibimbing agar mampu menggunakan teknologi secara bijaksana, bertanggung jawab, serta sesuai dengan prinsip-prinsip etika Islam. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki fungsi preventif terhadap berbagai dampak negatif perkembangan teknologi, seperti penyebaran informasi yang tidak benar, rendahnya etika komunikasi digital, serta menurunnya kepedulian sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadila dan Suniarti (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui

internalisasi nilai-nilai akhlak. Penelitian Zahro (2025) juga menunjukkan bahwa pendidikan agama mampu memperkuat perkembangan moral dan spiritual generasi muda di tengah perubahan sosial yang semakin kompleks. Selain itu, Kasnuri (2025) menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam menjadi fondasi utama dalam membangun karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Akan tetapi, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dengan menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai keislaman tidak hanya membentuk karakter religius, tetapi juga meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik terhadap perubahan sosial dan perkembangan teknologi melalui penguatan etika digital, tanggung jawab sosial, dan kemampuan regulasi diri.

3.5 Implikasi Strategi Pendidikan Karakter terhadap Pembentukan Generasi Penerus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman memberikan implikasi yang luas terhadap pembentukan generasi penerus yang adaptif pada era digital. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, strategi tersebut mampu membentuk peserta didik yang lebih disiplin, bertanggung jawab, memiliki kemampuan bekerja sama, menghargai perbedaan, serta mampu mengambil keputusan berdasarkan nilai moral dan etika. Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa peserta didik yang terbiasa memperoleh pembinaan karakter menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengendalikan perilaku, menyelesaikan konflik secara damai, serta membangun hubungan sosial yang harmonis baik di lingkungan sekolah maupun dalam aktivitas digital. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya memberikan dampak terhadap aspek religius, tetapi juga terhadap perkembangan sosial, emosional, dan akademik peserta didik.

Implikasi lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pentingnya membangun ekosistem pendidikan yang melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat secara berkelanjutan. Berdasarkan informasi dari para informan, keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh konsistensi penerapan nilai-nilai yang sama pada berbagai lingkungan kehidupan peserta didik. Sekolah berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan pembinaan karakter, keluarga berperan memperkuat pembiasaan nilai-nilai moral di rumah, sedangkan masyarakat menjadi ruang aktualisasi karakter dalam kehidupan sosial. Sinergi ketiga lingkungan tersebut mampu menciptakan proses pendidikan yang lebih efektif dalam membentuk generasi penerus yang berintegritas, memiliki kepedulian sosial, serta mampu menghadapi tantangan global tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Muliastrini dan Handayani (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter memerlukan keterlibatan seluruh komponen pendidikan. Penelitian Kibtiyah et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan. Selain itu, Muhibbin et al. (2023) menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan secara konsisten mampu meningkatkan perkembangan sosial-emosional dan kemampuan regulasi diri peserta didik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menawarkan kontribusi konseptual berupa model strategi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman yang mengintegrasikan pembiasaan karakter, pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab, peningkatan kompetensi pendidik, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai satu kesatuan strategi dalam membangun generasi penerus yang adaptif di era digital. Dengan demikian, strategi pendidikan karakter tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan pembentukan akhlak, tetapi juga menjadi landasan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi perubahan zaman secara cerdas, bermoral, dan berdaya saing.

4. KESIMPULAN

Strategi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman merupakan pendekatan yang efektif dalam membangun generasi penerus yang adaptif di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter melalui internalisasi nilai-nilai keislaman, pembiasaan perilaku positif, keteladanan pendidik, pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab, serta

kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat mampu membentuk peserta didik yang memiliki integritas moral, tanggung jawab, kemampuan berpikir kritis, kepedulian sosial, dan kesiapan menghadapi berbagai tantangan perkembangan teknologi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan religiusitas peserta didik, tetapi juga memperkuat kemampuan adaptasi, regulasi diri, dan etika digital. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman perlu dilaksanakan secara terintegrasi dan berkelanjutan sebagai bagian dari strategi pengembangan pendidikan yang mampu menghasilkan generasi penerus yang berkarakter, kompeten, dan berdaya saing di tingkat global.

REFERENSI

- Ahmad, S., Umirzakova, S., Mujtaba, G., Amin, M. S., & Whangbo, T. (2023). Education 5.0: Requirements, enabling technologies, and future directions. arXiv. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2307.15846>
- Bhismantara, R., et al. (2024). Teacher professional development in the digital era: Strengthening digital competence for innovative learning. *Journal of Education and Learning*.
- Caena, F., & Redecker, C. (2022). Teachers' professional competence in digitally enriched educational contexts. *European Journal of Education*.
- Fadila, R., & Suniarti, S. (2025). Pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- George, M. J., & Odgers, C. L. (2024). Seven fears and the science of how mobile technologies may be influencing adolescents in the digital age. *Perspectives on Psychological Science*.
- Haerudin, H. (2025). Penguatan pendidikan karakter dalam membentuk generasi unggul di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Hur, Y., et al. (2022). Character education in schools: A systematic review of implementation and outcomes. *Education Sciences*.
- Kasnuri, K. (2025). Pendidikan agama Islam sebagai fondasi pembentukan karakter generasi muda. *Jurnal Tarbiyah*.
- Kristjánsson, K. (2021). Recent advances in character education: Theory and practice. *Journal of Moral Education*.
- Muliastri, N. K. E., & Handayani, D. (2023). Penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dalam meningkatkan kualitas peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Mursidin, M. (2023). Internalisasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan Islam melalui budaya sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Ng, W., et al. (2021). Digital literacy and twenty-first century competencies: A systematic review. *Computers & Education*.
- Paccaud, A., et al. (2021). Family-school partnerships and student development: A systematic review. *Educational Review*.
- Porayska-Pomsta, K., Holmes, W., & Nemorin, S. (2024). Ethics and character education in AI-supported learning environments. *British Journal of Educational Technology*.
- Surikova, S., & Fernández González, M. (2022). School-family-community collaboration in promoting students' character development. *Education Sciences*.
- Tlili, A., et al. (2023). Digital transformation in education: Emerging trends and future directions. *Smart Learning Environments*.

- Yunefri, Y. (2023). Pengembangan potensi peserta didik melalui pembelajaran berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Radjendra, R., Zahra, S. A., Sunita, W., Karima, S., Sunariyah, S., & Anwar, C. (2026). Strengthening Islamic character education among students in the era of digital disruption. *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education*, 5(1), 164–170. <https://doi.org/10.58485/jie.v5i1.596>
- Irmayanti, D. (2026). Internalizing character values in Islamic religious education learning amidst the digital era. *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 175–191. <https://doi.org/10.29313/masagi.v3i1.9801>
- Permadi, M. S., Dhuha, M. C., Suyudi, M., & Thobroni, A. Y. (2026). Revitalizing Islamic education values through an integrative character model for Generation Z's moral crisis in the digital era. *SALIHA: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 274–298. <https://doi.org/10.54396/saliha.v9i2.2491>